

BAB III

METODE PENELITIAN

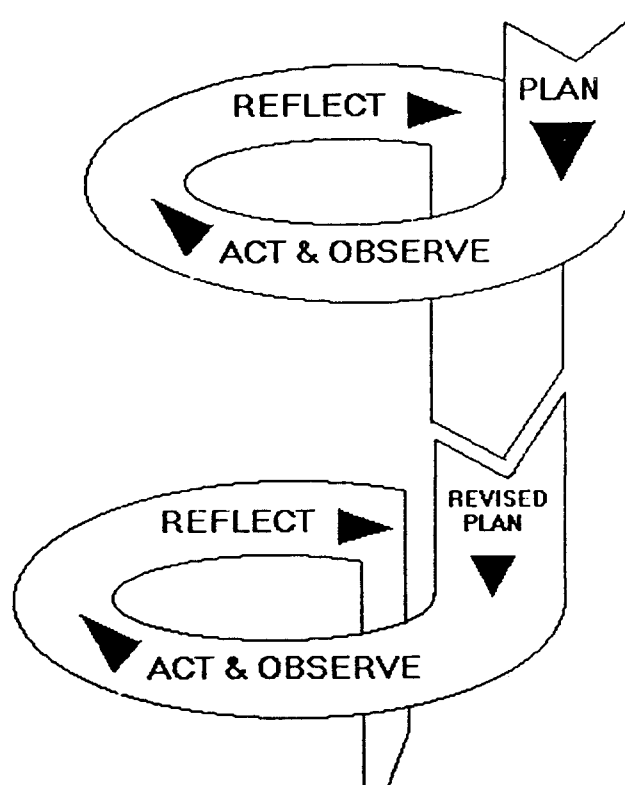
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penggunaan metode PTK dalam penelitian ini cukup relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Seperti telah dikemukakan di bagian latar belakang penelitian, bahwa masalah dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran menulis pada siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Jatinunggal Sumedang.

Selain itu, khusus untuk PTK (*Classroom action research*), akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi (Depdikbud, 1999:4). Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran di kelasnya secara kontekstual.

Adapun desain PTK yang diterapkan dalam penelitian ini, adalah model PTK seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut mereka satu siklus proses PTK terdiri atas 3 komponen, yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan

(3) refleksi (*reflecting*). Disatukannya komponen pelaksanaan tindakan dan pengamatan dikarenakan adanya kenyataan bahwa implementasi kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain keduanya dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambar bentuk atau pola desainnya.



Gambar 3.1
Desain PTK Model Kemmis & McTaggart
(Depdikbud, 1999:21)

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model mengajar kooperatif tipe STAD, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis.

Kaitan kedua variabel tersebut akan diteliti baik dari aspek proses pelaksanaan tindakan maupun hasil dari pelaksanaan tindakan.

3.3. Rencana Tindakan

Tindakan yang akan diberikan kepada siswa berupa penerapan model mengajar kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis. Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap proses pembelajarannya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Slavin (1995:71). Tahap-tahap model mengajar kooperatif tipe STAD menurut Slavin adalah sebagai berikut.

- a. Tahap penyajian materi.
- b. Tahap kegiatan kelompok.
- c. Tahap tes individual.
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu.
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Rencana tindakan secara lebih rinci lagi dipaparkan dalam instrumen perlakuan berupa skenario/rencana pembelajaran (terlampir). Tindakan ini direncanakan akan berlangsung dalam tiga siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III). Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih objektif dan hasilnya terlihat jelas.

3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III pada tahun pelajaran 2004 – 2005. Subjek penelitian akan diberi perlakuan yang berupa proses pembelajaran menulis

dengan menerapkan model STAD. Proses pembelajaran akan melibatkan sejumlah unsur dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, kegiatan (proses) belajar mengajar, dan evaluasi. Aspek-aspek tersebutlah yang akan menjadi bahan penganalisisan dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data yang berupa populasi penelitian dan dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada pengertian sebagai berikut.

a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian didasarkan kepada teknik sampling, yang pemilihannya menggunakan teknik *sample purposif*.

Berdasarkan hal tersebut ditetapkanlah bahwa sampei penelitian ini adalah kelas III C yang berjumlah 41 orang. Pemilihan kelas tersebut berdasar kepada kepraktisan dan kelancaran pelaksanaan penelitian semata, karena seluruh kelas III di SMPN 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang, relatif homogen.

Karena pembelajaran STAD menggunakan pendekatan *cooperative learning* maka siswa yang berjumlah 41 orang tersebut, dibagi menjadi 10 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang siswa, dan satu kelompok beranggotakan 5 orang. Oleh karena itu, sumber data penelitian yang akan dianalisis berjumlah 10 kelompok data. Seperti dijelaskan di muka bahwa penerapan perlakuan akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Jadi, sumber data penelitian ini seluruhnya berjumlah 30 kelompok data.



b. Data Penelitian

Data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar. Data tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis dengan model STAD. Sedangkan data hasil belajar siswa diperlakukan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil evaluasi akhir siswa yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan. Sedangkan data sekundernya berupa hasil angket dari siswa, wawancara dengan guru pengajar, dan lembar observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor variabel-variabel yang dikontrol lainnya, seperti bahan pelajaran, tahap-tahap pelaksanaan, dan guru. Teknik pengumpulan data untuk aspek-aspek tersebut dengan menggunakan observasi yang instrumennya berbentuk lembar observasi dan catatan lapangan.

Data prestasi hasil belajar siswa yang akan dikumpulkan meliputi prestasi kemampuan menulis yang gunanya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran STAD dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui tes, dengan menggunakan instrumen berupa lembaran tes yang berisi perintah untuk menulis karangan berdasarkan tema yang telah penulis tentukan. Penilaian hasil karangan mengacu pada pedoman penilaian dengan rincian kriteria yang jelas (terlampir). Instrumen hasil belajar siswa tentang

kemampuan menulis pada siklus I, II, dan III, pada prinsipnya dibuat sama, hanya berbeda variasi tema.

Data angket dan wawancara dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa lembar angket dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu (1) instrumen pengumpul data, (2) instrumen perlakuan, dan (3) instrumen pedoman penilaian. Secara rinci penjelasan ketiga jenis instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

(1) *Instrumen Pengumpul Data*

Instrumen pengumpul data pada penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu (a) instrumen untuk mengumpulkan data pelaksanaan perlakuan (*treatment*), (b) instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dan (c) instrumen untuk mengetahui respon siswa dan guru.

a. *Instrumen Pelaksanaan Perlakuan /Instrumen 1 (terlampir)*

Instrumen ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan perlakuan. Instrumen ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu kolom deskriptor kegiatan dan kolom skala kualitas. Kolom deskriptor kegiatan merujuk kepada alur model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis. Sedangkan kolom skala kualitas terdiri dari kolom skala yang menunjukkan kualitas pelaksanaannya. Instrumen pelaksanaan tindakan lainnya berupa catatan lapangan

yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan dilaksanakan.

b. *Instrumen Prestasi Hasil Belajar /Instrumen 2 (terlampir)*

Instrumen ini berupa lembar kegiatan siswa dan lembaran tes yang berisi serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS ini berguna untuk memperlancar sekaligus sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *ceramah*, *diskusi* dan *latihan*. Rangkaian kegiatannya sebagai berikut.

- (1) Tahap kesatu: penyajian materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran menulis.
- (2) Tahap kedua: kegiatan kelompok. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Selama belajar kelompok tugas anggota kelompok adalah memilih dan mendiskusikan topik karangan, membuat karangan kelompok dengan masing-masing menyumbangkan gagasan dalam sejumlah kalimat, kemudian mendiskusikan dan merevisi karangan dari berbagai aspek. Pada tahap ini guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kegiatan siswa.
- (3) Tahap ketiga: tes individual. Pada tahap ini diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Tes diadakan tiga kali yaitu setelah dilaksanakan tindakan (penerapan model pembelajaran STAD) siklus I, siklus II, dan siklus III.

- (4) Tahap keempat: penghitungan skor individu. Karangan setiap siswa diperiksa dengan mengacu pada pedoman penilaian karangan. Setelah itu nilai hasil tes dibandingkan dengan skor dasar yang diperoleh siswa sebelumnya. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal sebagai kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.
- (5) Tahap kelima: pemberian penghargaan kelompok. Setelah penghitungan skor individu dilaksanakan, selanjutnya menghitung skor kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor rata-rata tertinggi.

c. Instrumen Respon Siswa dan Guru/Instrumen 3 (terlampir)

Instrumen ini disusun untuk memperoleh gambaran respon siswa dan guru setelah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil data ini akan dikolaborasikan dengan deskripsi analisis pelaksanaan perlakuan. Instrumen untuk data ini terbagi menjadi dua bagian yaitu angket siswa dan pedoman wawancara untuk guru.

(1) Angket Siswa

Angket ini bertujuan mengetahui sejauh mana tanggapan siswa setelah mereka mengalami perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengembangkan keterampilan menulis.

(2) Pedoman Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru setelah mereka menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru yang dimaksudkan di sini adalah Bapak Didi Rukinta Permadi, S.Pd., guru bahasa

Indonesia kelas III SMPN 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Respon guru sebagai pelaksana model menurut pertimbangan peneliti sangat penting untuk diungkap. Berbagai kekurangan dan kelebihan akan tergambar melalui proses wawancara ini.

(3) *Instrumen Perlakuan/Instrumen 4 (terlampir)*

Instrumen perlakuan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah persiapan mengajar yang disebut dengan rencana pembelajaran. Instrumen ini memuat aspek identitas, tujuan, kegiatan, sumber/alat, evaluasi, dan rangkuman materi pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, untuk menambah validitas dan akurasi penelitian, proses perlakuan yang berbentuk penerapan model pembelajaran STAD dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, direkam dengan menggunakan *tape recorder*. Alat ini akan merekam secara akurat setiap tahapan pembelajaran.

(4) *Instrumen Pedoman Penilaian/Instrumen 5 (terlampir)*

Instrumen pedoman penilaian digunakan untuk memeriksa data prestasi hasil belajar siswa yang berupa hasil karangan. Agar dapat menilai karangan secara lebih objektif, dalam penelitian ini dikembangkan instrumen yang bersifat analitis. Penelitian hasil karangan yang bersifat analitis, akan meliputi aspek logika dan aspek linguistik (Mahmud, 1983:11; Nurgiantoro, 1995:305). Aspek logika, meliputi isi dan pengorganisasian karangan, dan aspek linguistik meliputi pemilihan kata, pengkalimatan, dan mekanika penulisan. Kriteria penilaian yang

dikemukakan oleh Mahmud dan Nurgiyantoro, diperbaiki dengan kriteria penilaian terlampir (diadaptasi dari Cahyani, 2001:99).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis yang telah baku dalam penelitian tindakan kelas. Secara umum teknik analisis data dalam PTK mencakup langkah-langkah berikut.

- a. Mengoleksi data.
- b. Memvalidasi hipotesis tindakan
- c. Menginterpretasi data
- d. Merencanakan tindakan selanjutnya (Depdikbud, 1999:42).

Secara lebih rinci langkah-langkah pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan.

Langkah ini berupaya mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis dengan Model Mengajar Kooperatif Tipe STAD, secara detil dari awal sampai akhir proses pembelajaran (menjelang evaluasi).

- 2) Mengoleksi data.

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data, baik hasil observasi proses maupun hasil evaluasi tindakan pembelajaran menulis dengan STAD.

3) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil evaluasi tindakan

Langkah ini diisi dengan kegiatan mengoreksi, menganalisis, memberi skor, menilai, dan mendeskripsikan hasil pemeriksaan karangan siswa, dengan skala nilai 1 sampai 4 (pedoman terlampir). Nilai akhir karangan diperoleh setelah dilakukan pembulatan: $> 0,50$ dibulatkan ke atas dan $< 0,50$ dibulatkan ke bawah, sebagai hasil rata-rata skor tiap aspek yang dinilai. Penentuan nilai 1 sampai 4 pada setiap karangan diperoleh dengan menghitung persentase skor masing-masing aspek. Kemudian, persentase skor masing-masing aspek itu disesuaikan dengan rentang skor seperti berikut.

Rentang Skor	Nilai
75 – 100%	4
50 – 74%	3
25 – 49%	2
0 – 24%	1

Kemudian setelah nilai setiap aspek ditentukan, semuanya dijumlahkan dan dibagi lima karena yang dianalisis terdiri atas lima aspek. Setelah itu dapat diperoleh nilai suatu karangan sebagai hasil rata-rata dengan pembulatan seperti telah diungkapkan sebelumnya.

Selain itu, untuk menandai bagian-bagian karangan yang dianalisis, penulis membuat sistem pengkodean. Adapun kode tersebut maknanya merujuk pada tiga bagian data, yaitu subjek, paragraf, dan kalimat. Jadi, bila pada proses

analisis ditemukan kode (S16:3,2), maksudnya adalah data untuk subjek nomor 16, paragraf ke-3, dan kalimat ke-2.

Aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kualifikasi Nilai Menulis

Kualifikasi	Aspek Penilaian					Deskripsi Penilaian
	Isi		Bahasa		Mekanik	
	Ik	Oi	K	Pk	E	
A	4	4	4	4	4	Sangat Memuaskan
B	3	3	3	3	3	Memuaskan
C	2	2	2	2	2	Cukup
D	1	1	1	1	1	Kurang memuaskan

Keterangan : IK = Isi Karangan
 OI = Organisasi Isi
 K = Kalimat
 PK = Pilihan Kata
 E = Ejaan

4) Mendeskripsikan analisis hasil observasi dan evaluasi tindakan.

Langkah ini berupaya mendeskripsikan hasil dari analisis terhadap proses pembelajaran menulis dengan model mengajar kooperatif Tipe STAD, yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi.

5) Menghitung skor perkembangan individu.

Setelah karangan dinilai, langkah berikutnya adalah menghitung dan menentukan skor perkembangan individu. Skor perkembangan individu diperoleh dengan membandingkan skor nilai karangan yang diperoleh siswa dengan skor dasar. Data skor dasar diperoleh dari nilai karangan terakhir siswa

sebelum diberi tindakan, dengan mengacu pada tabel pedoman berikut (Slavin, 1995:80).

Tabel 3.2
Skor Perkembangan Individu

No	Skor Siswa	Nilai Perkembangan
1.	Lebih dari 10 butir di bawah skor dasar	5
2.	10 butir hingga 1 butir di bawah skor dasar	10
3.	Sampai 10 butir di atas skor dasar	20
4.	Lebih dari 10 butir di atas skor dasar	30

Untuk kelancaran, kemudahan, dan kepraktisan penghitungan skor perkembangan individu, dilakukan peralihan nilai karangan dari skala 1 sampai 4 menjadi 0 sampai 100. hasil penghitungannya secara lebih rinci akan disajikan pada tabel berikut.

No	Nama Subjek	Skor Dasar	Skor Tes Siklus I	Nilai Perkembangan

6) Menghitung skor kelompok dan memberi penghargaan

Setelah menghitung skor perkembangan individu, langkah selanjutnya adalah menghitung skor kelompok untuk memberi penghargaan. Menurut Slavin (1995:80), skor kelompok diperoleh dengan cara menjumlahkan total nilai perkembangan individu semua anggota kelompok dibagi dengan jumlah

anggota kelompok. Dengan kata lain, skor kelompok merupakan jumlah rata-rata dari nilai perkembangan semua anggota kelompok. Berikut adalah pedoman pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (1995:80).

Tabel 3.3

Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Rata-rata Kelompok	Penghargaan
1.	15 butir	Kelompok bagus
2.	20 butir	Kelompok hebat
3.	25 butir	Kelompok istimewa

Penghitungan skor kelompok dan pemberian penghargaanannya akan tergambar pada tabel di bawah ini.

No	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Nilai Perkembangan	Rata-rata	Penghargaan

7) Mendeskripsikan data angket

Langkah berikutnya yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada siswa mengenai penerapan Model Mengajar Kooperatif Tipe STAD dalam pelajaran menulis. Hal ini hanya ada pada siklus terakhir (siklus III) mengingat angket hanya diberikan satu kali setelah semua siklus tindakan dilaksanakan.

8) Merefleksikan pelaksanaan tindakan.

Langkah selanjutnya adalah merefleksi implementasi tindakan, yang kegiatannya berupa upaya evaluasi yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Refleksi dilakukan setelah adanya implementasi tindakan hasil observasi dan gambaran hasil setelah pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi merupakan acuan bagi peneliti untuk memperbaiki tindakan atau merencanakan siklus berikutnya.

9) Mengambil keputusan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengambil keputusan apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Keputusan ini diambil berdasarkan pada hasil refleksi di atas.

3.8 Karakteristik Hasil Penelitian

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan proses dan lingkup kegiatan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tertentu termasuk juga pada hasil akhir penelitian yang akan diperoleh. Berikut adalah karakteristik hasil dari penelitian ini.

- (1) Penelitian Tindakan Kelas terbatas pada pemilihan dan pembatasan sampel, karena hanya dilakukan pada kelas 3 C SMPN II Jatinunggal Kabupaten Sumedang.
- (2) Penelitian Tindakan Kelas seperti ini terbatas pada karakteristik, waktu, dan keadaan sampel tertentu saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

